

**PENERAPAN METODE OUTDOOR LEARNING UNTUK MENINGKATKAN
KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PJOK KELAS IV SDN 2
LOKTABAT SELATAN**

Rizky Syawaldi Maris¹, Rahmadi², Fakhruddin³, Sujarwoko⁴, Fani Arifin⁵
Program Profesi Guru, Pendidikan Jasmani, Universitas Lambung Mangkurat¹
Pendidikan jasmani, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat²
SDN 2 Loktabat Selatan^{3,4}

¹peserta.43959@ppg.belajar.id, ²rahmadi@ulm.ac.id,
³fakhruddin3031@gmail.com, ⁴sujarwoko33@guru.sd.belajar.id,
⁵faniarifin22@gmail.com

ABSTRACT

The low active involvement of students in Physical Education, Sports, and Health (PJOK) learning due to the dominance of conventional approaches is the background of this study. The study aims to analyze the effectiveness of the implementation of the Outdoor Learning method in increasing the learning activity of grade IV students of SDN 2 South Loktabat. The method used was Classroom Action Research (PTK) of the Kemmis and McTaggart spiral model, carried out in two cycles with 28 students' research subjects. Data collection is carried out through structured observation and documentation, then analyzed descriptively, quantitatively, and qualitatively. The results showed a progressive increase in each cycle: the percentage of pre-cycle completion was only 51.66% (average 14.64), increased to 64.29% in cycle I (average 18.00), and reached 89.54% in cycle II (average 25.07) with all students declared complete. These findings confirm that the Outdoor Learning method is able to create a learning ecosystem that is more contextual, interactive, and student-centered, thereby encouraging active involvement in the cognitive, affective, and psychomotor dimensions. This method is recommended as an alternative to innovative learning strategies in PJOK subjects at the elementary school level.

Keywords: Outdoor Learning, Learning Activity, PJOK, Classroom Action Research, Elementary School

ABSTRAK

Rendahnya keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) akibat dominasi pendekatan konvensional menjadi latar belakang penelitian ini. Penelitian bertujuan menganalisis efektivitas implementasi metode *Outdoor Learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV SDN 2 Loktabat Selatan. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model spiral Kemmis dan McTaggart, dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek penelitian 28 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terstruktur dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan progresif pada setiap siklus: persentase ketuntasan pra-siklus hanya 51,66% (rata-rata 14,64), meningkat menjadi 64,29% pada siklus I (rata-rata 18,00), dan mencapai 89,54% pada siklus II (rata-rata 25,07) dengan seluruh siswa dinyatakan tuntas. Temuan ini mengonfirmasi bahwa metode *Outdoor Learning* mampu menciptakan ekosistem belajar yang lebih kontekstual, interaktif, dan berpusat pada peserta didik, sehingga mendorong keterlibatan aktif dalam dimensi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Metode ini direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran inovatif pada mata pelajaran PJOK di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: *Outdoor Learning*, Keaktifan Belajar, PJOK, Penelitian Tindakan Kelas, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan yang berorientasi pada pengembangan kebugaran jasmani, keterampilan motorik, kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosi, serta pembentukan perilaku moral peserta

didik melalui aktivitas fisik dan olahraga yang dirancang secara sistematis. Selain itu, PJOK berkontribusi dalam membentuk pola hidup sehat serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional melalui proses pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan (Rahmadi et al., 2025)

Pembelajaran PJOK tidak hanya menitikberatkan pada aspek perkembangan fisik, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Melalui perencanaan pembelajaran yang baik, siswa diharapkan mampu meningkatkan keterampilan sosial, kestabilan emosional, serta kemampuan berpikir kritis yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, PJOK memiliki posisi strategis dalam menunjang perkembangan peserta didik secara holistik, baik dari sisi jasmani maupun psikologis (Salasiah et al., 2020)

Sebagai salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membangun perkembangan peserta didik secara menyeluruh, PJOK tidak hanya berfokus pada penguasaan keterampilan gerak, tetapi juga pada pembentukan karakter melalui internalisasi nilai sportivitas, tanggung jawab, dan kerja sama. Dalam pelaksanaannya, tingkat keaktifan siswa menjadi salah satu indikator utama keberhasilan pembelajaran PJOK karena mata pelajaran ini secara inheren menuntut keterlibatan fisik dan aktivitas gerak secara langsung. Siswa yang

menunjukkan tingkat partisipasi tinggi umumnya lebih mudah memahami materi dan mencapai hasil belajar yang lebih optimal (Abimayu et al., 2024)

Namun demikian, implementasi pembelajaran PJOK di lapangan masih menghadapi berbagai kendala, khususnya ketika proses belajar mengajar dilakukan menggunakan pendekatan konvensional di dalam kelas. Kondisi ini sering kali menyebabkan rendahnya minat dan partisipasi siswa karena metode pembelajaran belum sepenuhnya menyesuaikan karakteristik perkembangan peserta didik sekolah dasar yang pada dasarnya menyukai aktivitas bermain dan bergerak aktif (Rahayu et al., 2023a). Permasalahan serupa juga ditemukan di SDN 2 Loktabat Selatan, khususnya pada siswa kelas IV yang menunjukkan kecenderungan kurang antusias dan pasif selama penyampaian materi berlangsung di dalam ruang kelas. Situasi tersebut berpotensi menghambat tercapainya tujuan pembelajaran PJOK secara optimal.

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, metode outdoor learning dipandang sebagai

alternatif pendekatan pembelajaran yang inovatif dan relevan. Pendekatan ini memanfaatkan lingkungan luar kelas sebagai sumber sekaligus media pembelajaran, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata, kontekstual, dan menarik (Abimayu et al., 2024). Selain itu, pembelajaran di luar kelas terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar karena memberikan suasana baru yang mendorong rasa ingin tahu, keterlibatan, dan antusiasme siswa (Novitasari & Aulia Rahman, 2023). Metode ini juga dinilai efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik sekolah dasar secara umum.

Dalam konteks PJOK, penerapan outdoor learning memiliki tingkat relevansi yang tinggi karena sesuai dengan karakteristik pembelajaran yang membutuhkan ruang gerak luas dan interaksi langsung dengan lingkungan fisik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan partisipasi dan antusiasme siswa (Dani Wiradhika Putra et al., 2024), memberikan pengaruh positif terhadap kebugaran jasmani peserta didik (Murdiono et al.,

2022), meningkatkan keaktifan belajar siswa (Sutera et al., 2023), mengoptimalkan aktivitas gerak melalui permainan sederhana di luar ruangan (Yahya & Hartati, 2022), serta menumbuhkan karakter kerja sama yang menjadi salah satu nilai utama dalam pembelajaran PJOK (Fahrezi, 2024).

Sejumlah temuan empiris semakin memperkuat efektivitas pendekatan ini. Penelitian menunjukkan bahwa outdoor learning process mampu meningkatkan kerja sama, motivasi, dan hasil belajar siswa sekolah dasar secara simultan (Novitasari & Aulia Rahman, 2023). Penelitian lainnya membuktikan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media belajar dapat meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik secara menyeluruh (Novitasari & Aulia Rahman, 2023), menghasilkan perbedaan signifikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, serta memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar (Muafiah Nur et al., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat adanya kesenjangan antara kondisi ideal pembelajaran PJOK

yang seharusnya berlangsung aktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa dengan kondisi nyata yang ditemukan di SDN 2 Loktabat Selatan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis efektivitas penerapan metode outdoor learning dalam meningkatkan keaktifan siswa kelas IV pada pembelajaran PJOK, sebagai upaya menghadirkan proses pembelajaran yang lebih inovatif, bermakna, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru mata pelajaran PJOK. PTK merupakan penelitian reflektif yang bertujuan memperbaiki kualitas proses pembelajaran melalui tindakan tertentu yang dilakukan secara sistematis dan berulang dalam beberapa siklus (Dartini et al., 2021) PTK juga dipahami sebagai upaya guru dalam mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, kemudian melakukan tindakan

perbaikan untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran secara profesional.

Pendekatan PTK dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui penerapan metode *Outdoor Learning* dalam pembelajaran PJOK. Penelitian tindakan menempatkan guru dan peneliti sebagai pihak yang secara aktif melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran sehingga perbaikan dapat dilakukan secara berkelanjutan. Konsep tersebut sejalan dengan pandangan Kemmis dan McTaggart yang menegaskan bahwa penelitian tindakan merupakan proses perubahan praktik pembelajaran melalui tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi secara spiral dan berkesinambungan (Kemmis et al., 2014).

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Loktabat Selatan pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026, yaitu mulai bulan Maret sampai Mei 2026. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 28 orang siswa. Pemilihan subjek didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa tingkat keaktifan

siswa dalam pembelajaran PJOK masih tergolong rendah. Siswa cenderung pasif, kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, dan belum menunjukkan keterlibatan optimal selama proses belajar berlangsung. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat bahwa keaktifan belajar merupakan salah satu indikator penting keberhasilan pembelajaran karena mencerminkan keterlibatan fisik maupun mental siswa selama kegiatan belajar berlangsung (Yanti et al., 2023).

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan utama, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Tahapan tersebut mengacu pada model spiral tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart dalam penelitian tindakan kelas. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar PJOK berbasis *Outdoor Learning*, menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran, menyusun lembar observasi, serta menyiapkan instrumen evaluasi pembelajaran.

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan metode *Outdoor Learning* melalui aktivitas pembelajaran di luar kelas. Pembelajaran dirancang agar siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan praktik, permainan edukatif, kerja kelompok, dan eksplorasi lingkungan sekolah. Penerapan *Outdoor Learning* mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui interaksi langsung dengan lingkungan sekitar serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Ketut et al., 2025). Selain itu, pendekatan ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Tahap observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi keaktifan siswa dan aktivitas guru. Observasi digunakan untuk mengetahui tingkat keterlibatan siswa selama tindakan pembelajaran berlangsung (Dartini et al., 2021). Observasi bertujuan untuk memperoleh data mengenai keterlibatan siswa selama pembelajaran, seperti keberanian bertanya, partisipasi dalam diskusi,

kerja sama kelompok, perhatian terhadap pembelajaran, dan keterlibatan dalam aktivitas praktik. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode *Outdoor Learning* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK.

Tahap refleksi dilakukan dengan menganalisis seluruh hasil observasi dan evaluasi pembelajaran pada setiap siklus. Hasil refleksi digunakan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan tindakan yang telah dilakukan. Selanjutnya, hasil refleksi pada siklus pertama dijadikan dasar dalam menyusun perbaikan tindakan pada siklus berikutnya agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan mampu meningkatkan keaktifan siswa secara optimal.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran, daftar hadir siswa, hasil

evaluasi belajar, dan dokumen pendukung lainnya. Penggunaan observasi dalam PTK dinilai efektif karena mampu memberikan gambaran langsung mengenai perubahan perilaku dan aktivitas belajar siswa selama tindakan dilakukan.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas modul ajar PJOK berbasis *Outdoor Learning*, lembar observasi keaktifan siswa, lembar observasi aktivitas guru, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Dengan indikator:

1. memperhatikan guru
2. Bertanya
3. Menjawab pertanyaan
4. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran
5. Menunjukkan atusiasme selama pembelajaran
6. Aktivitas outdoor
7. kerjasama

Data penelitian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil observasi keaktifan siswa yang dihitung menggunakan rumus persentase, sedangkan data kualitatif

diperoleh melalui hasil observasi, dokumentasi, dan refleksi pembelajaran (Kemmis et al., 2014).

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase keaktifan siswa

f = Jumlah siswa yang memenuhi indikator keaktifan

N = Jumlah seluruh siswa

Sementara itu, data kualitatif diperoleh melalui hasil observasi, catatan lapangan, dan refleksi selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 80% siswa menunjukkan kategori keaktifan belajar baik serta minimal 80% siswa memperoleh nilai di atas KKTP yang telah ditetapkan, yaitu 75.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Pra-Siklus

Kondisi awal pembelajaran PJOK di kelas IV SD Negeri 2 Loktabat Selatan menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan sebelum tindakan pembelajaran diterapkan, sebagian besar siswa belum menunjukkan keterlibatan aktif selama proses

pembelajaran berlangsung. Aktivitas siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, maupun bekerja sama dalam kelompok masih sangat terbatas. Selain itu, pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas cenderung menyebabkan siswa mudah merasa jenuh sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran menjadi kurang optimal.

Rendahnya tingkat keaktifan siswa tersebut berdampak pada hasil pembelajaran yang belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil observasi pra-siklus dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Hasil Pra-Siklus

keterangan	Hasil
Jumlah Siswa	28
Rata-rata skor	14,64
Siswa Tuntas	0 Siswa
Siswa Belum Tuntas	28 Siswa
Persentase rata-rata	51,66%

Berdasarkan tabel hasil pra-siklus, diketahui bahwa jumlah siswa kelas IV sebanyak 28 siswa dengan rata-rata skor sebesar 14,64.

Persentase ketuntasan belajar yang diperoleh hanya mencapai 51,66%, sehingga seluruh siswa dinyatakan belum tuntas. Tidak adanya siswa yang mencapai ketuntasan menunjukkan bahwa tingkat keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PJOK masih sangat rendah. Kondisi tersebut terlihat dari kurangnya partisipasi siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, serta keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan tindakan pembelajaran yang mampu meningkatkan minat dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil Penelitian Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dengan menerapkan metode *Outdoor Learning* dalam pembelajaran PJOK. Pembelajaran dilaksanakan melalui aktivitas luar kelas yang melibatkan siswa secara langsung dalam permainan, diskusi kelompok, serta kegiatan praktik gerak. Penerapan metode tersebut bertujuan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, aktif, dan menyenangkan sehingga siswa terdorong untuk lebih

berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan siklus I, terlihat adanya peningkatan keaktifan siswa dibandingkan dengan kondisi pra-siklus. Sebagian siswa mulai menunjukkan keberanian dalam bertanya, menjawab pertanyaan, serta terlibat dalam aktivitas kelompok. Selain itu, suasana pembelajaran menjadi lebih hidup karena siswa mulai antusias mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas.

Adapun hasil observasi dan penilaian pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Hasil Siklus I

Keterangan	Hasil
Jumlah Siswa	28
Rata-rata score	18
Siswa Tuntas	4 Siswa
Siswa Belum Tuntas	24 Siswa
Persentase Ketuntasan	64,29%

Berdasarkan tabel hasil siklus I, diketahui bahwa jumlah siswa tetap sebanyak 28 siswa dengan

rata-rata skor meningkat menjadi 18. Persentase ketuntasan belajar mencapai 64,29%. Pada siklus ini terdapat 4 siswa yang telah mencapai ketuntasan, sedangkan 24 siswa lainnya masih belum tuntas. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan kondisi pra-siklus. Penerapan metode Outdoor Learning mulai memberikan dampak positif terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran. Siswa mulai menunjukkan keberanian dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Meskipun demikian, hasil yang diperoleh pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Hasil refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa penerapan metode *Outdoor Learning* telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan keaktifan siswa. Akan tetapi, masih terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran. Sebagian siswa masih terlihat kurang percaya diri ketika menyampaikan pendapat

maupun menjawab pertanyaan. Selain itu, kerja sama antar anggota kelompok belum berjalan secara optimal sehingga keterlibatan seluruh siswa dalam kegiatan pembelajaran masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti melakukan beberapa perbaikan pada siklus II, terutama dalam pengelolaan kelompok, pemberian motivasi belajar, serta pengembangan aktivitas pembelajaran yang lebih menarik dan variatif.

Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan dengan memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus sebelumnya. Guru memberikan arahan yang lebih jelas, membagi kelompok secara lebih seimbang, serta menciptakan aktivitas pembelajaran luar kelas yang lebih interaktif dan menyenangkan. Selain itu, guru juga memberikan motivasi secara intensif agar seluruh siswa dapat terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan terhadap keaktifan siswa. Sebagian besar siswa terlihat lebih percaya diri, aktif bertanya, berani menyampaikan pendapat, serta mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok. Suasana pembelajaran juga menjadi lebih kondusif karena siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Adapun hasil observasi dan penilaian pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Hasil Siklus II

Keterangan	Hasil
Jumlah Siswa	28
Rata-rata score	25,07
Siswa Tuntas	28 Siswa
Siswa Belum Tuntas	0 Siswa
Persentase Ketuntasan	89,54%

Berdasarkan tabel hasil siklus II, diketahui bahwa jumlah siswa sebanyak 28 siswa dengan rata-rata skor meningkat menjadi 25,07. Persentase ketuntasan belajar mencapai 89,54% dan seluruh siswa dinyatakan tuntas. Tidak terdapat lagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode Outdoor Learning pada siklus II berjalan dengan sangat baik dan mampu meningkatkan keaktifan siswa secara signifikan. Siswa terlihat lebih aktif, percaya diri, serta mampu bekerja sama dalam kelompok selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, indikator keberhasilan penelitian telah tercapai dan metode Outdoor Learning terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PJOK.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan mengkaji efektivitas penerapan metode *outdoor learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar

peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) kelas IV SD Negeri 2 Loktabat Selatan. Keseluruhan tahapan penelitian mencakup fase pra-siklus sebagai kondisi awal, siklus I sebagai tahap intervensi pertama, dan siklus II sebagai tahap penyempurnaan tindakan. Hasil analisis data pada setiap tahapan menunjukkan dinamika peningkatan yang progresif dan bermakna, sebagaimana dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Antarsiklus

Tahap	Rata-Rata (%)
Pra-Siklus	51,66%
Siklus 1	64,29%
Siklus 2	89,54%
Peningkatan Pra → Siklus 1	+12,63%
Peningkatan Siklus 1 → Siklus 2	+25,25%

A. Kondisi Awal Sebelum Penerapan Metode Outdoor Learning (Pra-Siklus)

Kajian terhadap kondisi pembelajaran PJOK sebelum intervensi dilakukan mengungkapkan

bahwa tingkat partisipasi aktif peserta didik masih berada pada kategori rendah. Data observasi awal mencatat bahwa nilai rata-rata skor keaktifan hanya mencapai 14,64 dengan persentase ketuntasan sebesar 51,66%, dan tidak seorang pun dari 28 peserta didik yang berhasil memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Kondisi ini mencerminkan bahwa proses pembelajaran yang diselenggarakan dengan pendekatan konvensional di dalam ruang kelas belum mampu mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik secara optimal.

Fenomena rendahnya keterlibatan aktif peserta didik dalam konteks pembelajaran PJOK sejatinya bukan merupakan permasalahan yang berdiri sendiri, melainkan merupakan dampak dari pendekatan pembelajaran yang kurang responsif terhadap karakteristik perkembangan peserta didik usia sekolah dasar. Pada fase perkembangan tersebut, anak-anak secara alamiah memiliki kecenderungan kuat untuk belajar melalui aktivitas fisik, permainan, dan eksplorasi lingkungan secara langsung. Ketika pembelajaran diselenggarakan dalam format yang

statis dan terbatas di dalam kelas, kondisi tersebut cenderung menghambat ekspresi kebutuhan gerak siswa dan berujung pada melemahnya motivasi serta minat belajar.

Sebagaimana dikemukakan oleh (Rahayu et al., 2023), kelemahan metode pembelajaran konvensional dalam konteks PJOK terletak pada ketidaksesuaiannya dengan karakteristik perkembangan peserta didik sekolah dasar yang secara inheren membutuhkan aktivitas bergerak dan bermain. Kondisi serupa dipertegas oleh (Abimayu et al., 2024) yang menyatakan bahwa tingkat partisipasi aktif siswa merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pembelajaran PJOK, mengingat mata pelajaran ini secara inheren menuntut keterlibatan langsung secara fisik dan motorik. Rendahnya ketuntasan pada fase pra-siklus menjadi justifikasi empiris yang kuat untuk dilaksanakannya intervensi berupa penerapan metode *outdoor learning* guna menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih kondusif dan berpusat pada peserta didik.

B. Peningkatan Keaktifan Belajar pada Siklus I

Implementasi metode *outdoor learning* pada siklus pertama menghasilkan perubahan yang terukur dan signifikan dibandingkan dengan kondisi awal. Nilai rata-rata skor keaktifan mengalami kenaikan dari 14,64 menjadi 18,00, sementara persentase ketuntasan meningkat dari 51,66% menjadi 64,29%. Sebanyak 4 dari 28 peserta didik telah berhasil memenuhi kriteria ketuntasan, meskipun 24 peserta didik lainnya masih memerlukan intervensi lanjutan.

Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa perubahan setting pembelajaran dari ruang kelas ke lingkungan luar kelas memberikan stimulus positif terhadap keterlibatan peserta didik. Lingkungan belajar yang lebih terbuka dan dinamis terbukti mampu menciptakan suasana yang lebih menarik dan mendorong antusiasme siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan (Abimayu et al., 2024) yang menegaskan bahwa pemanfaatan lingkungan luar kelas sebagai arena belajar mampu meningkatkan partisipasi dan

antusiasme peserta didik secara nyata.

Meski demikian, hasil siklus I belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yakni minimal 80% peserta didik memenuhi kriteria ketuntasan. Berdasarkan hasil refleksi, ditemukan sejumlah hambatan yang memengaruhi efektivitas tindakan pada siklus pertama. Pertama, sebagian peserta didik masih mengalami hambatan kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat maupun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Kedua, dinamika kerja kelompok belum berjalan secara merata, sehingga kontribusi aktif anggota dalam setiap kelompok masih timpang. Ketiga, variasi aktivitas pembelajaran dinilai masih perlu ditingkatkan guna mempertahankan minat dan keterlibatan seluruh peserta didik sepanjang proses pembelajaran.

Temuan reflektif pada siklus I menjadi landasan perbaikan tindakan yang sistematis untuk pelaksanaan siklus II. Penyempurnaan meliputi penguatan strategi pengelolaan kelompok, peningkatan intensitas pemberian motivasi kepada peserta

didik, serta diversifikasi aktivitas *outdoor* agar pembelajaran berlangsung lebih interaktif dan menyeluruh.

C. Optimalisasi Keaktifan Belajar pada Siklus II

Perbaikan tindakan yang diterapkan pada siklus II menghasilkan lonjakan peningkatan keaktifan belajar yang sangat signifikan. Nilai rata-rata skor keaktifan meningkat drastis menjadi 25,07, dengan persentase ketuntasan mencapai 89,54%. Yang lebih bermakna, seluruh 28 peserta didik dinyatakan tuntas tanpa ada satu pun yang tertinggal. Capaian ini melampaui indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan, sekaligus mengonfirmasi efektivitas penerapan metode *outdoor learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

Keberhasilan pada siklus II tidak terlepas dari serangkaian penyempurnaan yang dilakukan berdasarkan refleksi siklus I. Pembagian kelompok yang lebih proporsional dan seimbang memberikan ruang yang adil bagi setiap peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Pemberian

motivasi yang lebih intensif dari guru mendorong kepercayaan diri peserta didik untuk berani mengekspresikan diri dalam proses pembelajaran. Variasi aktivitas luar kelas yang lebih kreatif dan interaktif mampu mempertahankan dan bahkan meningkatkan antusiasme belajar secara berkelanjutan.

Keberhasilan ini sejalan dengan temuan (Ketut et al., 2025) yang menyatakan bahwa implementasi *outdoor learning* yang terancang dengan baik mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui interaksi langsung peserta didik dengan lingkungan sekitar, sekaligus meningkatkan keterlibatan dalam dimensi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Sutera et al. (2023) juga membuktikan bahwa metode ini

Periode Pengukuran	Selisih Peningkatan (%)
Pra-Siklus → Siklus I	+12,63%
Siklus I → Siklus II	+25,25%
Pra-Siklus → Siklus II (Total)	+37,88%

secara konsisten berkorelasi positif dengan peningkatan keaktifan belajar peserta didik. Lebih lanjut, Novitasari dan Aulia Rahman (2023) mengonfirmasi bahwa pembelajaran berbasis lingkungan luar kelas mampu meningkatkan motivasi, kerja sama, dan hasil belajar secara simultan.

D. Analisis Tren Peningkatan Keaktifan Belajar Antarsiklus

Apabila dikaji secara longitudinal, trajektori peningkatan keaktifan belajar peserta didik menunjukkan pola yang konsisten dan akseleratif. Peningkatan persentase ketuntasan dari fase pra-siklus ke siklus I tercatat sebesar 12,63 poin persentase. Lonjakan yang lebih signifikan terjadi dari siklus I ke siklus II, yakni sebesar 25,25 poin persentase. Pola akselerasi ini mencerminkan bahwa penyempurnaan tindakan yang dilakukan antarsiklus memiliki dampak yang semakin efektif terhadap keterlibatan aktif peserta didik.

Tabel 2. Tren Peningkatan Persentase Ketuntasan Keaktifan Belajar

Secara keseluruhan, total peningkatan dari kondisi awal hingga akhir siklus II mencapai 37,88 poin persentase. Akselerasi peningkatan yang lebih besar pada siklus II mengindikasikan adanya efek pembelajaran kumulatif (*cumulative learning effect*), di mana keterpaparan peserta didik terhadap metode *outdoor learning* yang berkelanjutan dan terstruktur secara bertahap membangun kebiasaan belajar aktif, rasa percaya diri, serta kompetensi kolaboratif.

E. Implikasi Teoretis dan Pedagogis

Dari perspektif teoretis, temuan penelitian ini memperkuat kerangka teori belajar berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang dikembangkan oleh Dewey. Pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang berinteraksi langsung dengan lingkungan nyata terbukti lebih efektif dalam membangun pemahaman mendalam dibandingkan dengan penyampaian materi yang bersifat pasif dan instruktif. Metode *outdoor learning* menyediakan arena bagi peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuannya sendiri melalui keterlibatan langsung, observasi, dan

refleksi terhadap pengalaman yang mereka jalani.

Lebih jauh, temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan keaktifan belajar tidak semata-mata berlangsung pada dimensi psikomotorik, tetapi juga mencakup aspek kognitif dan afektif. Keterlibatan peserta didik dalam diskusi kelompok, penyampaian pendapat, dan pemecahan masalah yang kontekstual mengindikasikan bahwa metode *outdoor learning* mampu menstimulasi perkembangan kecakapan berpikir tingkat tinggi sekaligus membangun nilai-nilai karakter seperti kerja sama, tanggung jawab, dan sportivitas. Hal ini sejalan dengan orientasi pembelajaran PJOK yang tidak hanya berfokus pada penguasaan keterampilan gerak, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik secara holistik.

Dari perspektif pedagogis, penelitian ini memberikan validasi empiris bahwa diversifikasi strategi pembelajaran melalui pemanfaatan lingkungan luar kelas merupakan pilihan yang tepat dan efektif, khususnya untuk mata pelajaran PJOK di jenjang sekolah dasar. Guru PJOK didorong untuk secara proaktif

mengintegrasikan pendekatan *outdoor learning* dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sebagai upaya menciptakan ekosistem belajar yang lebih kontekstual, bermakna, dan berpusat pada perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

F. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keberhasilan Implementasi

Keberhasilan penerapan metode *outdoor learning* dalam penelitian ini tidak terlepas dari sejumlah faktor pendukung yang bekerja secara sinergis. Pertama, ketersediaan lingkungan sekolah yang memadai sebagai ruang belajar alternatif memberikan fleksibilitas dalam merancang kegiatan pembelajaran di luar kelas. Kedua, kompetensi dan komitmen guru dalam memfasilitasi pembelajaran aktif menjadi faktor kunci yang menentukan kualitas proses pembelajaran. Ketiga, desain aktivitas yang autentik, menarik, dan relevan dengan kehidupan nyata peserta didik berperan penting dalam memelihara motivasi dan keterlibatan belajar secara berkelanjutan.

Di sisi lain, terdapat pula faktor-faktor yang sempat menjadi hambatan

pada tahap awal implementasi. Belum terbentuknya kebiasaan belajar aktif pada diri peserta didik menyebabkan transisi dari pola pembelajaran pasif ke pembelajaran aktif memerlukan waktu adaptasi yang cukup. Selain itu, dinamika manajemen kelas dalam setting outdoor yang lebih terbuka menuntut keterampilan khusus dari guru dalam menjaga fokus dan keterlibatan seluruh peserta didik. Hambatan-hambatan tersebut berhasil diatasi secara bertahap melalui proses refleksi dan penyempurnaan tindakan antarsiklus.

G. Relevansi dengan Temuan Penelitian Terdahulu

Temuan penelitian ini memiliki konsistensi yang kuat dengan berbagai hasil kajian empiris sebelumnya yang mengkaji efektivitas metode *outdoor learning* dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani. (Dani Wiradhika Putra et al., 2024) dalam penelitiannya menemukan bahwa implementasi *outdoor learning* secara konsisten menghasilkan peningkatan partisipasi dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PJOK. (Murdiono et al., 2022) juga mengonfirmasi bahwa metode

pembelajaran berbasis lingkungan luar kelas memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat kebugaran jasmani peserta didik.

Lebih jauh, (Yahya & Hartati, 2022) membuktikan bahwa permainan sederhana yang dilaksanakan di lingkungan luar kelas efektif dalam mengoptimalkan aktivitas gerak peserta didik, sementara (Fahrezi, 2024) menemukan bahwa metode ini secara bermakna menumbuhkan nilai karakter kerja sama yang merupakan kompetensi utama dalam pembelajaran PJOK. Konvergensi temuan dari berbagai kajian tersebut semakin memperkuat posisi *outdoor learning* sebagai strategi pembelajaran yang valid dan reliabel untuk diterapkan pada mata pelajaran PJOK di tingkat sekolah dasar.

(Muafiah Nur et al., 2023) secara spesifik juga menemukan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok yang diajarkan menggunakan metode *outdoor learning* dengan kelompok yang menggunakan metode konvensional. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan peningkatan substansial pada

persentase ketuntasan keaktifan belajar setelah penerapan metode *outdoor learning* secara konsisten dalam dua siklus penelitian.

H. Sintesis Temuan

Berdasarkan analisis komprehensif terhadap seluruh data penelitian, tergambar dengan jelas bahwa implementasi metode *outdoor learning* secara progresif dan terstruktur mampu mentransformasi ekosistem pembelajaran PJOK dari yang semula bersifat pasif dan teacher-centered menjadi aktif, interaktif, dan student-centered. Peningkatan keaktifan belajar yang terjadi tidak bersifat sporadis, melainkan merupakan hasil dari siklus perbaikan yang terencana, reflektif, dan berkelanjutan sesuai dengan hakikat penelitian tindakan kelas.

Pencapaian persentase ketuntasan sebesar 89,54% pada akhir siklus II, dengan seluruh peserta didik dinyatakan telah memenuhi kriteria ketuntasan, merupakan bukti konkret bahwa metode *outdoor learning* mampu menjadi katalisator efektif dalam

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Outdoor Learning* efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PJOK kelas IV SD Negeri 2 Loktabat Selatan. Metode ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, kontekstual, dan berpusat pada siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus di kelas IV SD Negeri 2 Loktabat Selatan, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *outdoor learning* terbukti secara empiris mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) secara progresif dan terukur. Peningkatan tersebut dibuktikan melalui data kuantitatif yang konsisten pada setiap tahapan penelitian, baik dari aspek rata-rata skor keaktifan maupun persentase ketuntasan belajar.

Secara longitudinal, trajektori peningkatan keaktifan belajar menunjukkan pola yang konsisten dan akseleratif. Pada fase pra-siklus, persentase ketuntasan hanya mencapai 51,66% dengan rata-rata skor 14,64, mencerminkan rendahnya keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran berbasis pendekatan konvensional. Pasca implementasi metode *outdoor learning* pada siklus I, persentase ketuntasan meningkat menjadi 64,29% dengan rata-rata skor 18,00, menandai adanya respons positif peserta didik terhadap perubahan lingkungan belajar. Pada siklus II, setelah dilakukan penyempurnaan tindakan berdasarkan hasil refleksi, persentase ketuntasan meningkat signifikan menjadi 89,54% dengan rata-rata skor 25,07, dan seluruh peserta didik dinyatakan memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Secara keseluruhan, terjadi peningkatan total sebesar 37,88 poin persentase dari kondisi awal hingga akhir penelitian.

Peningkatan keaktifan belajar yang terjadi tidak hanya berdimensi psikomotorik, melainkan juga mencakup aspek kognitif dan afektif. Peserta didik menunjukkan

perkembangan dalam keberanian mengemukakan pendapat, kemampuan berkolaborasi dalam kelompok, serta antusiasme yang berkelanjutan selama proses pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa metode *outdoor learning* mampu mentransformasi ekosistem pembelajaran dari yang bersifat pasif dan teacher-centered menjadi aktif, kontekstual, dan student-centered, sejalan dengan prinsip pembelajaran bermakna yang berorientasi pada perkembangan peserta didik secara holistik.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dinyatakan bahwa metode *outdoor learning* merupakan strategi pembelajaran yang valid, reliabel, dan efektif sebagai alternatif inovatif dalam pembelajaran PJOK di jenjang sekolah dasar. Temuan ini memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan praktik pedagogis yang lebih responsif terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, sekaligus memperkuat landasan teoretis bagi penerapan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dalam konteks pendidikan jasmani di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

Bagi Guru
Guru disarankan untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa, salah satunya melalui metode *Outdoor Learning*. Penggunaan aktivitas pembelajaran di luar kelas dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan keaktifan, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran PJOK. Selain itu, guru perlu mengelola kegiatan pembelajaran secara terstruktur agar seluruh siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif.

1. Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis *Outdoor Learning* dengan menyediakan sarana, prasarana, serta lingkungan belajar yang mendukung kegiatan pembelajaran luar kelas. Dukungan sekolah

sangat diperlukan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

2. Bagi Siswa Siswa diharapkan lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran, baik dalam kegiatan diskusi, praktik, maupun kerja kelompok. Keaktifan siswa dalam pembelajaran akan membantu meningkatkan pemahaman materi serta keterampilan sosial selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian terkait penerapan metode *Outdoor Learning* maupun strategi pembelajaran inovatif lainnya. Penelitian lanjutan dapat dilakukan pada materi, jenjang pendidikan, atau variabel yang berbeda agar diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimayu, Narulita, & Purwani. (2024). Kajian Outdoor Learning Proses dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar: Studi Pustaka. *JEMARI: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1).
- Dani Wiradhika Putra, P. M., Kadek Yogi Parta Lesmana, & Hendra Mashuri. (2024). Implementasi Outdoor Education Terhadap Hasil Belajar PJOK Materi Kebugaran Jasmani Peserta Didik Kelas VII SMP. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 12(2), 140–144.
<https://doi.org/10.23887/jiku.v12i2.83308>
- Dartini, Satyawan, Spyanawati, & Karsawan. (2021). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU PJOK*.
<https://conference.undiksha.ac.id/senadimas/2022/prosiding/file/236.pdf>
- Fahrezi, F. (2024). OUTDOOR EDUCATION SEBAGAI PILAR PEMBENTUKAN KARAKTER KERJASAMA SISWA SEKOLAH DASAR. *Journal Olahraga ReKat (Rekreasi Masyarakat*, 3(1), 40–46.
- Ichsanuddin Abimanyu, Narulita, H., & Dwi Purwani, L. L. (2024). Kajian Outdoor Learning Proses dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar: Studi Pustaka. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 6(1), 25–33.

- <https://doi.org/10.30599/jemari.v6i1.3197>
- Kemmis, S., McTaggart, & & Nixon. (2014). *The Action Research Planner*.
- Ketut, L., Utami, A., Ketut Suparya, I., Made, I., Winangun, A., Tinggi, S., Hindu, A., Mpu, N., & Singaraja, K. (2025). *INOVASI PEMBELAJARAN IPAS BERBASIS OUTDOOR LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERLIBATAN DAN PENGALAMAN BELAJAR SISWA KELAS VI SD NEGERI 2 MENGESTA*.
- Muafiah Nur, A., Nandu, A., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., Muhammadiyah Makassar, U., Sdn, U., Ase, L., & Bone, K. (2023). *METODE OUTDOOR LEARNING DALAM PENERAPANNYA TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA UPT SDN 49 LAPPO ASE KABUPATEN BONE*. In *JKPD) Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* (Vol. 8).
- Murdiono, A. S., Saputra, Y. M., Safari, I., & Penulis, K. (2022). *Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia (JOPI) ~ 168 Is licensed under a Creative Commons Attributions-Share Artike 4.0 International License Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia (JOPI). 1(2), 168–178*. <http://jopi.kemenpora.go.id/index.php/jopi>
- Novitasari, N., & Aulia Rahman, T. (2023). *PENERAPAN METODE OUTDOOR LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DI RA* (Vol. 7, Number 1). <http://journal.iaialhikmahtuban.ac.id/index.php/ijecie>
- Rahayu, W., Yusfi, H., Victorian, A. R., Destriani, D., Nanda, F. A., Azhar, S., & García-Jiménez, J. V. (2023a). Survey of Student Learning Interest PJOK Learning at Junior High School. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 19(2), 12–16. <https://doi.org/10.21831/jpji.v19i2.67464>
- Rahayu, W., Yusfi, H., Victorian, A. R., Destriani, D., Nanda, F. A., Azhar, S., & García-Jiménez, J. V. (2023b). Survey of Student Learning Interest PJOK Learning at Junior High School. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 19(2), 12–16. <https://doi.org/10.21831/jpji.v19i2.67464>
- Rahmadi, E., Mashud, M., & Kahri, M. (2025). Model Project Based Learning (PjBL) Melalui Aktivitas Kebugaran Jasmani Peserta Didik dalam PJOK. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 23(4), 90. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v23i4.20879>
- Salasiah, Rahmadi, & Irianto, T. (2020). *INSTRUMEN PENILAIAN HARIAN ASPEK KOGNITIF*

PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN.
1.

Sutera, Hakim, & Putra. (2023).
PENGUNAAN METODE
OUTDOOR LEARNING PADA
PEMBELAJARAN IPA MATERI
INTERAKSI MAKHLUK HIDUP
DAN LINGKUNGAN DAN
PENGARUHNYA TERHADAP
KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
KELAS VII DI SMPN.
[https://ejournal.almarkazibkl.org/i](https://ejournal.almarkazibkl.org/index.php/ince)
[ndex.php/ince](https://ejournal.almarkazibkl.org/index.php/ince)

Yahya, & Hartati. (2022). Yahya &
Hartati. *Jurnal Pendidikan*
Olahraga Dan Kesehatan, 10.
[https://ejournal.unesa.ac.id/index](https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani)
[.php/jurnal-pendidikan-jasmani](https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani)

Yanti, Nuvitalia, Miyono, & Rizkiyanti.
(2023). Analisis Keaktifan Belajar
Siswa Sekolah Dasar
menggunakan Aplikasi Wordwall.
Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah
Guru, 8(3), 634–638.
[https://doi.org/10.51169/ideguru.](https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.667)
[v8i3.667](https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.667)